STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA

UNIT PERPUSTAKAAN STAIN PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untu melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MASNIAH
NIM. **9015005460**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKA RAYA
1998

Palangkaraya, Maret 1998

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi :
MASNIAH
NIM. 9015005460

K e p a d a
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya
di -
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari MASNIAH yang berjudul : **STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA** sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (Tarbiyah), pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Wassalam

Pembimbing I,

Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

Drs. JASMANI ASF
NIP. 150 245 647

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA

NAMA : MASNIAH

NIM : 9015005460

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, 2 Mei 1998

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

Drs. JASMANI ASF

NIP. 150 245 647

Ketua Jurusan

Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Ketua

STAIN Palangkaraya

Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA" telah di munaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Maret 1998 M

9 Dzulqaidah 1418 H

Ketua STAIN Palangkaraya

Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Penguji :

Nama	Tanda tangan
1. Dra. Hj. PUSPOWATI Penguji/Ketua Sidang	1. .....
2. Drs. NOR MUSLIM Penguji I	2. .....
3. Drs. M. MARDJUDI, SH Penguji II	3. .....
4. Dra. RAUDHATUL JANNAH Penguji/Sekretaris	4. .....

Motto :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ﴿البقرة: ٢٨٦﴾

Artinya : *Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang di kerjakannya. (Q.S. Al-Baqarah : 286)*

Persembahan

Kupersembahkan kepada :
Ayah dan kakanda yang terkotmat yang selalu memberikan dorongan dan berdo'a untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Pengembangan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMKK) perlu adanya suatu kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas yaitu kreativitas belajar siswa dan kegiatan di luar kelas yaitu praktek, yang berfungsi untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidang dan profesinya masing-masing.

Oleh karena itu dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa pada Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK-N) Palangka Raya.

Dalam mempelajari masalah di atas maka diteliti atau yang dijadikan sampel da lam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang siswa kelas I dan II dari ketiga jurusan dan 3 orang guru sebagai informen. Pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk menunjukan hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa, di analisa secara kualitatif dan kuantitatif. Hipotesis pertama diuji dengan tehnik uji korelasi (r), selanjutnya dicari dengan runus regresi linier sederhana, kemudian dikonsultasikan dengan t tabel. Hipotesisi kedua (hipotesis kerja) dinalaisa secara kualitatif dan diuji dengan melihat besar kecilnya sebaran prosentase pada kategori penelitian ini.

Adapun antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa terdapat korelasi atau hubungan, dimana r = 0,56 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0,40 - 0,70 menunjukkan korelasi yang kuat sekali. Dan taraf signifikansnya a = 1,88 dan b = 0,18.

Sedangkan kretivitas belajar di kelas berada pada kategori "sedang" dengan prosentase terbesar = 53,48% dan hasil kerja praktek siswa berada pada kategori "tinggi" dengan prosentase terbesar = 53,48%.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini diharapkan guru-guru hendaknya meningkatkan kreativitas belajar di kelas dan juga mengembangkan keterampilan yang ada di sekolah dan berguna sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah serta pertolongaNya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.

Adapun judul skripsi ini adalah : "STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK - N PALANGKARAYA".

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari semua pihak, maka dengan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada:

1. Bapak Drs. Mardjudi, SH, selaku ketua STAIN Palangkaraya, beserta semua dosen, Asisten dosen dan karyawan/i yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk selama penulis menyelesaikan kuliah.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, S.H. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan dorongan, bimbingan serta petunjuk-petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Jasmani, selaku pembimbing II telah menyediakan waktu, memberikan pengarahan, dorongan dan bantuan yang sangat berharga demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan surat izin riset/penelitian.
5. Kepala Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK-N) Palangka raya beserta guru-guru, karyawan dan siswa yang telah membantu memberikan data dan informasi demi kelancaran penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terlaksana.

Akhirnya teriring do'a semoga amal kebaikan semua pihak mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palangka Raya, Maret 1998

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

PESEMBAHAN vi

ABSTRAKSI vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Rumusan Hipotesa 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Konsep dan Pengukuran 14

BAB II. BAHAN DAN METODE 23

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan..... 23

B. Metodologi Penelitian..... 24

BAB III. GAMBARAN UMUM SMKK-N PALANGKA RAYA. 31

A. Sejarah singkat berdirinya SMKK-N P. Raya 31

B. Lokasi gedung..... 31

C. Fasilitas gedung 32

D. Keadaan guru dan karyawan SMKK-N P.Raya 34

E. Kurikulum SMKK-N Palangka Raya 37

BAB IV. HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA 40

A. Kreativitas belajar siswa 40

B. Hasil kerja praktek..... 50

C. Hubungan antara krativitas belajar dikelas dengan hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangka Raya 70

BAB V PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran-saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. JUMLAH SISWA SMKK-N PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997 24

2. PERSEBARAN SAMPEL KELAS I DAN II 25

3. KEADAAN GEDUNG SMKK-N PALANGKA RAYA 32

4. KEADAAN GURU SMKK-N PALANGKA RAYA 34

5. KEADAAN KARYAWAN/I SMKK-N PALANGKA RAYA 36

6. TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PENJELASAN GURU..... 41

7. KEAKTIFAN SISWA BERTANYA TERHADAP MASALAH YANG MASIH KURANG JELAS..... 42

8. KEAKTIFANMENGUNGKAPKAN/MEMBERUKAN PENDAPAT SERTA MENJAWAB PERSOALAN DALAM KELOMPOK BELAJAR DI KELAS 43

9. KEAKTIFAN MENGUNGKAPKAN/ MEMBERIKAN PENDAPAT SERTA MENJAWAB PERSOALAN DALAM KELOMPOK BELAJAR DI KELAS 44

10. KEAKTIFAN MENGAJUKAN PERTANYAAN YANG BAIK..... 45

11. MEMBERIKAN SANGGAHAN ATAU ULASAN JIKA JAWABAN SISWA YANG LAIN KURANG MEMUAS KAN TERHADAP PERMASALAHAN YANG DIAJU KAN 46

12. MEMBERIKAN IDE ATAU PEMIKIRAN DALAM MENGATASI KENDALA DAN HAMBATAN BELAJAR DI KELAS 47

13. KETERLIBATAN DALAM BELAJAR KELOMPK DI KELAS..... 48

14. MINAT SIS WA TERHADAP MATERI PELAJARAN..... 48

15. MATERI PELAJARAN YANG PALING DI SUKAI..... 49

16. KEMAMPUAN MEMBUAT/MENDESAIN BUSANA DALAM 1 KALI PERTEMUAN 50

17. KEMAMPUAN MEMBUAT POLA BUSANA DALAM 1 KALI PERTMUAN 51

18. KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA RUMAH ANAK- ANAK DALAM 1 KALI PERTEMUAN..... 51

19. KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANAN WANITA DALAM 1 KALI PERTEMUAN 52

20. KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANA ANAK-ANAK DALAM 1 KALI PERTEMUAN 53

21. KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANAN PRIA DALAM 1 KALI PERTEMUAN..... 54

22. KEMAMPUAN MENGHIAS KAIN DALAM 1 KALI PERTEMUAN 55

23. KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA KERJA WANITA DALAM 1 KALI PERTEMUAN..... 56

24. KEMAMPUAN MENGOLAH KUE KONTONENTAL BAHAN DARI GANDUM DALAM 1 KALI PERTEMUAN 56

25. KEMAMPUAN MENGOLAH KUE KONTINENTAL BAHAN DARI UMBI-UMBUAN DALAM 1 KALI PERTEMUAN 57

26. KEMAMPUAN KUE KONTINETAL BAHAN DARI KACANG-KACANGAN DALAM 1 KALI PERTEMUAN... 58

27. KEMAMPUAN MENGOLAH KUE ORIENTAL (KHAS JEPANG) DALAM 1 KALI PERTEMUAN 59

28. KEMAMPUAN MENGHIAS KUE DALAM 1 KALI PERTEMUAN 60

29. KEMAMPUAN MENGOLAH MASAKAN KHAS KALIMANTAN DALAM 1 KALI PERTEMUAN 61

30. KEMAMPUAN MENGOLAH MASAKAN KONTINEN TAL KHAS JAWA DALAM 1 KALI PERTEMUAN..... 62

31. KEMAMPUAN MERIAS WAJAH DALAM 1 KALI PERTEMUAN 62

32. KEMAMPUAN TATA CARA MERAWAT WAJAH DALAM 1 KALI PERTEMUAN 63

33. KEMAMPUAN TATA CARA PERAWATAN KULIT DALAM 1 KALI PERTEMUAN 64

34. KEMAMPUAN TATA CARA PERAWATAN RAMBUT DALAM 1 KALI PERTEMUAN 65

35. KEMAMPUAN MEMANGKAS RAMBUT DALAM 1 KALI PERTEMUAN 66

36. KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL DAERAH DALAM 1 KALI PERTEMUAN 67

37. KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL MODERN 67

38. KEMAMPUAN MENGERITING RAMBUT DALAM 1 KALI PERTEMUAN 68

39. KEMAMPUAN TATA CARA MERIAS PENGANTEN DALAM 1 KALI PERTEMUAN 69

40. TINGKAT KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS SMKK-N PALANGKA RAYA..... 70

41. TINGKAT HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA..... 71

42. DATA KRETIVITAS BELAJAR DI KELAS SKOR HASIL JAWABAN ANGKET DARI SISWA PADA SMKK-N PALANGKARAYA..... 72

43. DATA HASIL KERJA PRAKTEK SKOR HASIL JAWABAN ANGKET DARI SISWA SMKK-N PALANGKARAYA..... 75

44. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA KREATIVITA BELAJARS DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang pendidikan Nasional diarahkan pada upaya menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berkualitas, cerdas dan trampil. Hal ini sesuai dengan TAP MPR RI/No II/1993 tentang GBHN menyatakan :

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inofatif dan keinginan untuk maju. (GBHN, 1993 : 94).

Dari rumusan yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan yang dikembangkan saat ini diupayakan dalam menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas baik dari segi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai wawasan kebangsaan serta mempunyai keterampilan yang mutlak

dimiliki dalam upaya menghadapi tantangan dan rintangan untuk memenuhi dunia kerja dewasa ini.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan menciptakan iklim belajar yang dapat meningkatkan kreativitas belajar untuk menuju arah kemajuan.

Hal semacam inilah yang dapat memberikan suasana iklim belajar menjadi nyaman, aman dan tertib serta dapat menciptakan situasi belajar yang baik, semuanya ini akan tercapai apabila siswanya mampu menciptakan kreativitas belajar di kelas dengan baik maka akan menghasilkan praktek yang baik pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat S.C. Utami Munandar menyatakan bahwa :

> Dalam belajar kreatif siswa terlihat secara aktif dan ingin mendalami bahan yang akan dipelajari. Belajar kreatif tidak saja menyangkut perkembangan kognitif (penalaran) tetapi juga berhubungan dengan penghayatan pengamalan belajar yang mengasyikan agar perilaku kreatif akan terwujud. Baik ciri-ciri kognitif maupun ciri-ciri efektif (sikap atau nilai) dari kreativitas perlu dikembangkan.
> (S.C. Utami Munandar, 1992 : 79).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa untuk menciptkana kreativitas belajar diperlukan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini tidak saja terbatas dengan perkembangan penalaran akan tetapi juga berhubungan dengan penghayatan belajar terhadap bahan pelajaran yang akan disajikan.

Dengan disadari berbagai persiapan dan melibatkan seluruh siswa, diharapkan kreativitas belajar siswa di kelas dapat di capai dengan baik dan mencapai hasil kerja dengan baik pula.

Dengan tercapainya sasaran tersebut diharapkan siswa mampu menguasai berbagai pengetahuan yang kelak diharapkan mampu mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh dalam bentuk kerja praktek.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa setiap umat manusia harus berusaha membangun dan memperbaiki keadaannya, sebagaimana firman Allah dalam surah Arra'du ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah sesuatu kaum, sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri. (Al-Qur'an dan terjemahannya 1984 : 770).

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap orang harus berusaha memperbaiki kehidupannya, karena Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum atau menusia kecuali diri sendiri merubah keadaannya. Oleh karena itu kemampuan atau keterampilan

sangat penting dalam upaya merubah atau memperbaiki keadaannya sesuai dengan keterampilan dan profesinya masing-masing.

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di harapkan memiliki nilai tambah dari sekolah lain yaitu dapat menyiapkan siswa yang menguasai pengetahuan kehususnya di bidang kerumah tanggan dan menyiapkan siswa untuk mempraktekkannya baik di rumah atau di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan tujuan umum Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKK-N) Palangkaraya adalah guna memberikan keterampilan dan agar dapar berwiraswasta bagi siswa yang telah mendapatkan keterampilan dari sekolah tersebut. Demikian juga dengan tujuan khusus Sekolah Menengah Keluarga Negeri (SMKK-N) Palangkaraya untuk menciptakan dan mencetak tenaga yang trampil setelah lulus dari sekolah tersebut guna dikembangkan didalam masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Berdasarkan pengamatan sementara pada Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKK-N) Palangkaraya, penulis melihat bahwa hasil kerja praktek siswa relatif baik, namun hal tersebut ada hubungannya dengan kreativitas belajar siswa di kelas dan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya yaitu

adanya ruang praktek dari setiap jurusan dan dilaksanakannya praktek setiap minggu.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berlokasI di Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKK-N) Palangkaraya dengan judul : **"STUDI KORELASI ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA"**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka dapat peniliti kemukakan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa di kelas SMKK-N Palangkaraya.
2. Bagaimana hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Ingin mengetahui kreativitas belajar siswa di kelas siswa SMKK-N Palangkaraya.
b. Ingin mengetahui hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya
c. Ingin Mengetahui hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi semua unsur yang terkait seperti : guru, orang tua dan pemerintah agar lebih memperhatikan serta terus mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas belajar siswa di kelas.

b. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan informasi secara ilmiah untuk ditindak lanjuti oleh peneliti lainnya.

B. Rumusan Hipotesa

Dalam upaya menghasilkan tenaga kerja yang benar-benar profesional dan trampil pada bidangnya, sudah tentu dikelola oleh orang-orang profesional dan mampu menciptakan kondisi kreativitas belajar di kelas yang baik. Dengan demikian diharapkan siswa akan mampu menghasilkan kemampuan kerja yang biasa dan baik.

1. Pengetian studi korelasi

Istilah studi dalam kamus Bahasa Indonesia yang berarti "Mempelajari". (WJS. Poerwadarminta, 1984 : 965.

Sedangkan kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu correlation. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan "Hubungan". (Drs. Anas Sudijono, 1987 : 167).

Dalam ilmu statistik istilah kolerasi diberi pengertian sebagai " hubungan antar dua variabel atau lebih ". (Drs. Anas Sudiyono, 1987 : 167).

2. Pengertian kreativitas belajar

a. Pengertian kreativitas

Menurut ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa kreativitas adalah upaya menciptakan sesuatu (Ensiklopedi Indonesia, 1993 : 1882).

Sedangkan menurut S. C Utami Munandar dalam bukunya " mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah " menyatakan :

> Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, keaslian dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya atau merinci. (S. C Utami Munandar, 1992 : 50).

Kemudian dikatakan lebih lanjut oleh Conny Semiawan dalam bukunya " Memupuk Bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah " menyatakan :

a. Kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
b. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. (Conny Semiawan, 1990 : 7).

Bertitik tolak dari urian di atas maka yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan atau daya cipta yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan, menciptkan hal-hal baru dan menghasilkan hal-hal baru pula.

b. Pengertian belajar

Menuut Drs. Ramayulis dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Agama Islam" yang dikutip dari pendapat Drs. H. M. Arifin M.E. D. menyatakan :

> "Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.
> (Drs. Ramayulius, 1990 ; 76).

Sedangkan menurut Drs. Nana Sudjana dalam bukunya "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar" mengemukakan pendapatnya bahwa :

> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, suatu perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.
> (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 5).

Kemudian menurut Drs. Wasty Soemanto mengutip pendapat Howart L. Kingsley dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" menyatakan :

> Leraning is the prosess by wnich behavior (in the broader) sense, is originated or changed practice or training. (Howard L. Kingslet, 1957 : 12).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan belajar adalah suatu rangkaian proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan selama poses belajar.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas belajar di kelas dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keaktifan siswa dalam mengungkapkan, mengembangkan serta memberikan gagasan-gagasan baru dalam rangka menciptakan variasi belajar mengajar di kelas.

c. Ciri-ciri kreativitas

1. Dorongan ingin tahu
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu bidang seni
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya tidak terpengaruh orang lain
8. Rasa humor tingii
9. Daya imajinasi tinggi
10. Keaslian tinggi (tampak dalam ungkapan, gagasan, karangan dan sebagainya, dalam memecahkan masalah, menggunakan ciri-ciri keaslian yang jarang diperlihatkan anak-anak lain
11. Dapat bekerja sendiri
12. Senang mencoba hal-hal baru
13. Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu ggasan (S. C. Utami Munandar, 1992 : 34).

Dari beberapa faktor ciri-ciri kreativitas tersebut di atas maka situasi lingkungan dan hal-hal yang dapat mendukung kreativitas, sangat penting dalam pengembangan kreativitas belajar di kelas.

Adapun pentingnya kreativitas belajar di kelas adalah agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak menerima apa adanya melainkan dapat memebuat kreasi-kreasi baru agar terciptanya belajar mengajar yang bervariasi dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Hasil kerja praktek siswa SMKK- Palangkaraya

Hasil kerja praktek siswa yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dibuat secara nyata oleh siswa apa yang disebut dalam teori yang mereka peroleh di dalam kelas., ditekuni masing-masing.

Adapun pendidikan keterampilan pada SMKK-N Palangkaraya adalah program kejuruan yang berorientasi pada kegiatan pelajaran kerumah tanggan dengan membuka 3 jurusan yaitu :

a. Jurusan Tata Busana

> Tujuan program studi tata busanan bertujuan membekali tamatan agar mandiri dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja dibidang busana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntunan dunia kerja.
> Kemampuan tamatan programm studi busana dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemampuan khusus yang dimiliki program studi tata busana adalah :

- mendesain busana
- membuat pola busana
- merancang bahan dan harga
- menjahit busana wanita, anak dan pria
- menghias kain
- menata hasil kain/meragakan busana
- mengontrol kualitas produksi busana
- mengella usaha busana

b. Jurusan Tata Boga

Tujuan program studi tata boga bertujuan membekali tamatan agar mandiri serta memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku yang terpadu dalam kecakapan kerja dibidang jasa boga dengan menerapkan kewiraswastaan, kewirausahaan yang mampu menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja.

Kemampuan tamatan program studi jasa boga dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Mahasa Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemampuan khusus yang dimiliki program studi jasa boga adalah :

- mengadakan bahan baku makanan dan minuman serta peralatan
- menyusun menu, mengolah, mencipta serta mengembangkan resep kue, roti dan minuman oriental dan kontinental.
- mengolah, menghias dan mencipta serta mengembangkan/ meramu resep kue, roti dan minuman oriental dan kontinental
- menyusun dan mengolah menu diet untuk berbagai golongan, umur, jenis kelamin dan aktivitas

- menata meja dan melakukan pelayaan makanan dan minuman
- mengelola usaha di bidang boga

c. Jurusan tata rias

Tujuan program studi tata rias bertujuan menyiapkan tamatan untuk menghasilkan tenaga kerja trampil yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja dalam bidang tata rias yang meliputi kecantikan kulit, rambut dan rias penganten serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntunan dunia kerja.

Kemampuan tamatan program studi tata rias dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemampuan khusus yang dimiliki program studi tata rias adalah :

- merawat kulit wajah, manicure dan padicure
- merias wajah
- mengeringkan rambut dan penata dasar
- merawat kulit kepala dan rambut
- memangkas rambut, jenggot, jambang, dan kumis
- membuat sanggul daerah dan modern
- mengeriting rambut
- meluruskan rambut
- mewarnai dan memucatkan rambut
- membuat dan membentuk hair pieces
- merawat tubuh dan payudara
- merias penganten
- mengelola usaha salon kecantikan

(Depdikbud, 1993 : 1 - 2)

F. Konsef dan pengukuran

Dalam memperjelas permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya konsep dan pengukuran, antara lain :

1. Kreativitas belajar di kelas

Kreativitas belajar di kelas adalah kemampuan atau keaktifan siswa dalam mengungkapkan, mengembangkan dan memberikan gagasan baru dalam rangka menciptakan variasi belajar mengajar di kelas.

Kreativitas di kelas dapat di ukur dengan indikator sebagai bertikut :

a. Tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru
   - Cepat dipahami oleh seluruh siswa dikategorikan baik dengan skor 3
   - Kurang cepat atau lamban dikategorikan sedang dengan skor 2
   - Sulit dipahami dikategorikan kurang dengan skor 1

b. Kektifan bertanya terhadap masalah yang masih kurang jelas
   - Sering bertanya di kategorikan baik dengan skor 3
   - Sadang-kadang bertanya dikategorikan sedang dengan skor 2
   - Tidak pernah bertanya dikategorikan kurang dengan skor 1

c. Keaktifan mengembangkan cara belajar dalam rangka peningkatan penguasaan materi pelajaran seperti meneliti atau mengoreksi materi pelajaran diberikan guru

- Sering mengoreksi dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang mengoreksi dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak pernah mengoreksi dikategorikan kurang dengan skor 1

d. Kemampuan mengungkapkan atau memberikan pendapat serta menjawab persoalan dalam kelompok belajar di kelas

- Sering mengungkapkan dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang mengungkapkan dikategorikan sedang dengan skor 2
- TIdak pernah mengungkapkan dikategorikan kurang dengan skor 1

e. Keaktifan mengajukan pertanyaan yang baik

- Sering mengajukan yang baik dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang mengajukan dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak pernah mengajukan dikategorikan kurang dengan skor 1

f. Memberikan sanggahan atau ulasan jika jawaban siswa yang lain kurang memuaskan terhadap permasalahan yang diajukan

- Sering memberikan sanggahan dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang memberikan sanggahan dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak pernah memberikan sanggahan dikategorikan kurang dengan skor 1

g. Memberikan ide atau pemikiran dalam mengatasi kendala dan hambatan belajar di kelas

- Sering memberikan ide dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang memberikan ide dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak pernah memberikan ide dikategorikan kurang dengan skor 1

h. Keterlibatan dalam belajar kelompok di kelas

- Sering terlibat dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang terlibat dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak pernah terlibat dikategorikan kurang dengan skor 1

i. Minat siswa terhadap materi pelajaran

- Sangat berminat dikategorikan baik dengan skor 3
- Kurang berminat dikategorikan sedang dengan skor 2
- Tidak berminat dikategorikan kurang dengan skor 1

j. Materi pelajaran yang paling disukai siswa

- Mengarang dikategorikan baik dengan skor 3
- Baca buku cerita dikategorikan sedang dengan skor 2
- Baca puisi dan pantun dikategorikan kurang dengan skor 1

2. Hasil kerja praktek siswa SMKK-N alangkaraya

Hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya yang dimaksudkan disini adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dibuat secara nyata oleh siswa apa yang disebut dalam teori yang mereka peroleh di dalam kelas.

Adapun indikator untuk mengukur hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya adalah :

1). Jurusan Tata Busana

a. Kemampuan membuat atau mendesain busana dalam satu kali pertemuan

- 2 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 1 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- ½ busana dikategorikan kurang dengan skor 1

b. Kemampuan membuat pola busana dalam 1 kali pertemuan

- 2 pola dikategorikan baik dengan skor 3
- 1 pola dikategorikan sedang dengan skor 2
- ½ pola dikategorikan kurang dengan skor 1

c. Kemampuan mendesain busana rumah anak-anak dalam 1 kali pertemuan

- 2 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 1 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- ½ busana dikategorikan kurang dengan skor 1

d. Kemampuan menjahit busana wanita dalam 1 kali pertemuan

- 3 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 busana dikategorikan kurang dengan skor 1

e. Kemampuan menjahit busana anak-anak dalam 1 kali pertemuan

- 3 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 busana dikategorikan kurang dengan skor 1

f. Kemampuan menjahit busana pria dalam 1 kali pertemuan

- 3 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 busana dikategorikan kurang dengan skor 1

g. Kemampuan menghias atau menrenda kain dalam 1 kali pertemuan

- 3 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 busana dikategorikan kurang dengan skor 1

h. Kemampuan mendesain busana kerja wanita dalam 1 kali pertemuan

- 2 busana dikategorikan baik dengan skor 3
- 1 busana dikategorikan sedang dengan skor 2
- ½ busana dikategorikan kurang dengan skor 1

2). Jurusan Tata Boga

a. Kemampuan memperoleh kue kontinental bahan dari gandum dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

b. Kemampuan memperoleh kue kontinental bahan dari umbi-umbian dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

c. Kemampuan memperoleh kue kontinental bahan dari kacang-kacangan dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

d. Kemampuan memperoleh kue oriental (khas jepang) bahan dari gandum dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

e. Kemampuan menghias kue dalam 1 kali pertemuan

- 3 biji dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 biji dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 biji dikategorikan kurang dengan skor 1

f. Kemampuan mengolah masakan kontinental (khas kalimantan) dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

g. Kemampuan mengolah masakan kontinental (khas jawa) dalam 1 kali pertemuan

- 3 macam dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 macam dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 macam dikategorikan kurang dengan skor 1

3). Jurusan Tata Rias

a. Kemampuan merias wajah dalam 1 kali pertemuan

- 3 wajah dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 wajah dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 wajah dikategorikan kurang dengan skor 1

b. Kemampuan tata cara merawat wajah dalam 1 kali pertemuan

- 3 wajah dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 wajah dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 wajah dikategorikan kurang dengan skor 1

c. Kemampuan tata cara perawatan kulit dalam 1 kali pertemuan

- 3 orang dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 orang dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 orang dikategorikan kurang dengan skor 1

d. Kemampuan tata cara perawatan rambut dalam 1 kali pertemuan

- 3 orang dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 orang dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 orang dikategorikan kurang dengan skor 1

e. Kemampuan memangkas rambut dalam 1 kali pertemuan

- 3 orang dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 orang dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 orang dikategorikan kurang dengan skor 1

f. Kemampuan membuat sanggul daerah dalam 1 kali pertemuan

- 3 sanggul dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 sanggul dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 sanggul dikategorikan kurang dengan skor 1

g. Kemampuan membuat sanggul modren dalam 1 kali pertemuan

- 3 sanggul dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 sanggul dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 sanggul dikategorikan kurang dengan skor 1

h. Kemampuan pemasangan kosmetika tradisional seperti lulur, bedak dingin dalam 1 kali pertemuan

- 3 wajah dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 wajah dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 wajah dikategorikan kurang dengan skor 1

i. Kemampuan pemasangan kosmetika moderen seperti produksi Sari Ayu, Mustika Ratu dalam 1 kali pertemuan

- 3 wajah dikategorikan baik dengan skor 3
- 2 wajah dikategorikan sedang dengan skor 2
- 1 wajah dikategorikan kurang dengan skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tertulis maupun tidak tertulis.

1. Sumber data yang tertulis diperoleh dari dokumentasi, meliputi :
   a. Latar belakang sejarah berdirinya SMKK-N Palangkaraya
   b. Jumlah siswa SMKK-N Palangkaraya
   c. Jumlah sarana dan prasarana SMKK-N Palangkaraya
   d. Jenis-jenis ketrampilan atau jurusan yang diprogramkan di SMKK-N Palangkaraya
   e. Struktur organisasi SMKK-N Palangkaraya
   f. Jumlah tenaga pendidik SMKK-N Palangkaraya
   g. Jumlah karyawan SMKK-N Palangkaraya
   h. Kurikulum SMKK-N Palangkaraya
2. Sumber data yang tidak tertulis di peroleh dari observasi, wawancara, meliputi :
   a. Kreativitas belajar siswa SMKK-N Palangkaraya
   b. Hasil-hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya

B. Metodologi

1. Teknik penarikan contoh

   a. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMKK-N Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

JUMLAH SISWA SMKK-N PALANGKA RAYA

TAHUN AJARAN 1996/1997

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah siswa
1.	I	Tata Boga	78 orang
2.	I	Tata Busana	128 orang
3.	I	Tata Rias	51 orang
4.	II	Tata Boga	76 orang
5.	II	Tata Busana	72 orang
6.	II	Tata Rias	28 orang
7.	III	Tata Boga	52 orang
8.	III	Tata Busana	68 orang
9.	III	Tata Rias	26 orang
	Jumlah		579 orang

Sumber data : Ka. Tata Usaha SMKK-N Palngkaraya

b. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik porposive random sampling, karena didalam pengambilan sampelnya mancampur subyek-subyeknya didalam populasi sehingga subyek dianggap sama dan menetapkan sebagian siswa kelas I dan II dari ketiga jurusan dan salah satu cara melakukannya yaitu undian. Pada kertas kecil-kecil kita tuliaskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas kita gulung. Dan ditambah tiga orang guru sebagai informan. Besarnya sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

PERSEBRAN SAMPEL SISWA KELAS I DAN II

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah siswa	%	Sampel
1.	I dan II	Tata Boga	154 orang	10 %	15
2.	I dan II	Tata Busana	200 orang	10 %	20
3.	I dan II	Tata Rias	79 orang	10 %	8
	Jumlah				43

Penarikan sampel tersebut sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian

> populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (DR. Suahrsimi Arikunto, 1991 : 107).

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak10 % yaitu 15 orang untuk jurusan tata boga, 20 orang untuk jurusan tata busana dan 8 orang untuk jurusan tata rias.

c. Tehnik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka ada beberapa tehnik atau cara yang dilakukan yaitu :

1. Tehnik Dokumentasi

   Tehnik obseravsi ini digunakan untuk mengamati hal-hal yang perlu diambil datanya, seperti :

   a. Letak geografis SMKK-N Palangkaraya
   b. Jumlah siswa
   c. Jumlah sarana dan prasarana
   d. Jenis-jenis ketrampilan atau jurusan yang diprogramkan
   e. Kurikilum SMKK-N Palangkaraya
   f. Struktur organisasi SMKK-N Palangkaraya

g. Jumlah tenaga pendidik, karyawan/i

2. Tehnik Wawancara

Tehnik ini digunakan sebagai pengumpulan data dan yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, dan guru-guru dari semua jurusan, dan untuk memperoleh data tentang kreativitas belajar siswa di kelas da hasil-hasil kerja prakteknya.

3. Tehnik angket

Tehnik ini dibuat dan diajukan sejumlah pertanyaan dan disertai petunjuk pengisisan angket kepada responden secara langsung untuk mengetahui kretaivitas belajar siswa dan hasil kerja praktenya.

4. Tehnik Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk memperolah data tertulis, seperti latar belakang sejarah berdirinya SMKK-N Palangkaraya, keadan guru, siswa dan karyawan.

C. Tehnik pengolahan data dan analisa uji hipotesa

1. Pengolahan data

a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan telah terjawab dan atau kemungkinan kesalahan pengisisan

data pertanyaan karena tidak ada keserasian informasi., sehingga perlu adanya tindak lajut pembetulan.

b. Koding, yaitu mengadakan pengelompokan atau mengklasifikasikan data dari hasil jawaban menurut macamnya, baik dalam bentuk uraian maupun dalam bentuk tabel.

c. Tabulating, yaitu menyususn tabel-tabel untuk tiap variabel/data. Data yang dimasukan dalam bentuk tabel dilkukan dengan menghitung frekuensi jawban responden dengan mencantumkan angka mutlak dan frosentase. Dalam hal ini digunakan rumus :

$$\frac{F}{N} = \times 100\% = ...\%$$

Keterangan

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

2. Analisa uji hipotesa

Analisa yang akan diuji dalam penelitian ini berbunyi " Kreativitas belajar di kelas hubungan dengan hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya.

Hipotesa ini dianalisa secara kuatitatif dan diuji dengan rumusan statisti, yakni dengan menggunakan tehnik uji

Regresi Linier sederhana, akan tetapi untuk mengetahui hubungan atau signifikansi antara Kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa SMKK-N Palangkaraya, maka terlebih dahulu akan diuji dengan rumus Kolerasi Product Moment, yaitu :

$$r = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{(N.(\Sigma X)^2 - (\Sigma X)^2 N.(\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan : r = Koefisian kolerasi

N = Banayaknya sampel

X = Kreativitas belajar di kelas

Y = Hasil kerja praktek siswa

Dalam penelitian ini diberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi " r " dengan kriteria sebagai berikut :

a. 0,00 - 0,20 = antara variabel X dan Y terdapat koerasi yang lemah/rendah sekali (sehingga kolerasi diabaikan)
b. 0,20 - 0,40 = antara variabel X dan Y terdapat koerasi yang lemah/rendah
c. 0,40 - 0,70 = antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sedang
d. 0,70 - 0,90 = antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat/tinggi
e. 0,90, - 1,00 = antara variabel X dan y terdapat koerasi kuat sekali. (Drs. Anas Sudijono, 1987 : 180).

Untuk mengetahui nilai hipotesa apakah signifikansi (nyata) atau tidak, maka digunakan rumus Regresi Linier sederhana yaitu :

a. $$\frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

b. $$\frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$Y = a + b\,(X)$

BAB III

GAMBARAN UMUM

SMKK-N PALANGKARAYA

A. Sejarah singkat berdirinya SMKK-N Palangka Raya

Sebelum SMKK-N Palngkaraya, sekoah ini dulunya berstatus swasta dengan nama SMKK pertiwi Palangkaraya yang didirikan pada tahun 1973. Baru pada tanggal 1 Juli 1980 berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 028 tanggal 30 Juli 1980Sekolah ini berubah status menjadi Negeridengan nama SMKK-N Palngkaraya.

Nama : SMKK-N 1 Palangkaraya

Alamat : Jl. R. A. Kartini

Kodya : Palangkaraya

Propinsi : Kalimantan Tengah

Luas tanah : 4.712,5 m^2

Luas pekarangan: 543,5 m^2

B. Lokasi gedung

SMKK-N Palangkaraya obyek penelitian yang terletak di J. l. Kartini.

Letak geografis SMKK-N Palngkaraya adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan SDN Langkai

- Sebelah barat berbatasan dengan J. l. R. A. Kartini
- Sebelah Utara berbatasan dengan STM-N Palangkaraya
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo

C. Fasilitas gedung

Gedung SMKK-N bersifat permanen dengan bahan bangunan terbuat dari beton. Sekolah ini berlantai dua yaitu lantai bagian dasar dan lantai bagian atas.

Lantai dasar maupun lantai atas, masing-masing dibagi atas beberapa ruang dan kegunaannya. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN GEDUNG SMKK-N PALANGKARAYA

TAHUN 1996/1997

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang. Praktek perhotelan	1 buah
2.	Gudang	1 buah
3.	R. Kepala Sekolah	1 buah
4.	R. Tata Usaha	1 buah
5.	Hall/kaderasi	1 buah
6.	R. Busana	1 buah
7.	R. Kecantikan	1 buah
8.	R. peragaan	1 buah

No.	Nama Barang	Jumlah
9.	R. Tata Rias Wajah	1 buah
10.	R. Tata Rias Rambut	1 buah
11.	Gudang alat	1 buah
12.	R. Praktek Boga I	1 buah
13.	R. Praktek Boga II	1 buah
14.	R. Tata Hidang	1 buah
15.	R. Produksi	1 buah
16.	Capetaria	1 buah
17.	R. Patiseri I	1 buah
18.	R. Patiseri II	1 buah
19.	R. Cuci/setrika	1 buah
20.	R. Jaga	1 buah
21.	R. OSIS	1 buah
22.	R. BP-3	1 buah
23.	R. Guru-guru	1 buah
24.	R. Laboratorium bahasa	1 buah
25.	R. Design Busana	1 buah
26.	R. Praktek Busana I	1 buah
27.	R. Praktek Busana II	1 buah
28.	R. Praktek Busana III	1 buah
29.	R. Perpustakaan	1 buah
30.	R. Belajar	20 buah
31.	Mushalla	1 buah
32.	R. Aula	1 buah
33.	WC/Toilet	1 buah

D. Keadaan Guru dan karyawan/I SMKK-N Palangkaraya

1. Keadaan guru SMKK-N Palangkaraya

TABEL IV

KEADAAN GURU SMKK-N PALANGKARAYA

TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama	Jabatan	Ijazah	Bid. Studi
1.	Dra. Asilina Y Hariwung	Kepsek	S1/KTP	BP
2.	Ny. Enon Bahan	Wakasek	SGKP/b	Kos=PUKC
3.	Dra. Omiyati	Wakasek	S1/KTP	Sejarah
4.	Dra. Reanita E	Wakasek	S1/S1/PMP	PPKN
5.	Yenny Parida N. BA	Wakasek	Sarmud Biologi	IPA/Sanitasi
6.	V. A. D. Patianom	Kajur	SGKP/a	PSPB/Sejarah
7.	Dra. Margaretha	Kapus	S1/MP	Etika Kom
8.	Dra. Djubaidah	Guru	S1/PLS	Matematika
9.	Drs. Marletun	Guru	S1/Mat	Matematika
10.	Martian	Guru	SGKP/b	PBW/PBA
11.	Bawia Umbing	Kajur	SGKP/b	Menghias kain
12.	Batesda	Guru	D III/Kop	Pub/Bhs Indonesia
13.	Rudyah Daryono, BA	Guru	S1/PMP	Etika Kom
14.	Dra. Rosabella	Guru	S1/PMP	PPKN
15.	Semiati Harlen, BA	Guru	SarmudBhs Indonesia	Bahasa Indonesia
16.	Heryana Ngantung	Guru	PGSLP	PJM/PUJB
17.	Dra. Hermince	Guru	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
18.	Tony, BA	Guru	Sarmud Or	Penjaskes
19.	Terastino	Guru	D III/BP	BP/BK
20.	Darmo	Guru	D III/BP	BP/BK
21.	Dra. Sriani	Guru	S1/Sejarah	PSPB/Sejarah
22.	Kardinel S. PAK	Guru	S1/PAK	Pendidikan Agama Kristen

No.	Nama	Jabatan	Ijazah	Bid. Studi
23.	Masruroh S. BA	Guru	Sarmud/IAIN	Pendi. Agama Islam
24.	Asihai	Guru	D III/Mat	Matematika
25.	Saliance Buder	Guru	D III/Boga	PUJB
26.	Moriante	Guru	D III/Busana	PPB
27.	Mirie Lambri	Guru	SKKA	Tekstil
28.	Yenni LM	Guru	D III/Busana	PPB
29.	Tri Rasniati	Kopradi	D III/Boga	P2M
30.	Suryani TH	Guru	SKKB/b	PPB
31.	Eline A. Nihin	Guru	SKKB/a	PM/P2M
32.	Thersa Rike	Guru	SKKB/a	P2M
33.	Amnah	Guru	SKKB/a	P2M
34.	Drs. Cahya Kuncoro	Guru	S1/Mat	Matematika
35.	Dra. Nurhasanah	Guru	S1/IAIN	Pend. Agama Islam
36.	Mirue Spd	Guru	S1/BP	BP/BK
37.	Friskelly	Guru	D III /Bahung	Bahung
38.	Rinasari	Guru	D III/Busana	Bs
39.	Khairuddin	Guru	D III	Manajemen Hotel
40.	Manis	Guru	D III/Matematika	Matematika
41.	Siti Arkiah	Guru	D III/Matemetika	Tata Hidang
42.	Dra. Kosmalena	Guru	D III/	PPKN
43.	Dra. Nuryani	Guru	S1/PMP	Bhs. Inggris
44.	Nelson	Guru	S1/Bhs. Inggris	Gizi
45.	Justika Indriani	Guru	D III	Hotel
46.	Pipik P, BA	Guru	D III	PR
47.	Rita Krismaty	Guru	S1/Mat	BPLP
48.	Tara	Guru	D III	BS
49.	Esra, Spd	Guru	S1/Mat	Matematika
50.	Katmiati	Guru	D III	BS
51.	Resanetha Pertemuante	Guru	D III	PB
	Jumlah 51 orang			

Sumber data : Ka. TU SMKK-N Palangkaraya

2. Keadaan karyawan/I SMKK-N Palangkaraya

Menurut dokumentasi kepala urusan Tata Usaha SMKK-N Palangkaraya jumlah karyawan/I sebanyak 15 orang. Dari 15 orang tersebut 1 orang sebagai kepala urusan tata usaha dan lainnya sebagai staf/pelaksana. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

KEADAAN KARYAWAN/I SMKK-N PALANGKARAYA

No.	Nama	Pendidikan
1.	Enil Ibie	PGSLP
2.	Lilis Tari	SMKK
3.	Sekni E Tonggi	SKKA
4.	Merawati Tungai	SKKA
5.	Putir Sahari	SMEA
6.	Alfrit Hendrawan	SMEA
7.	Surti	SMA
8.	Warsi S Untung	SMA
9.	Nurhayani	SMEA
10.	Marsi	SMA
11.	Triyono	SMA
12.	Agus	STM
13.	Suyono	SD
14.	Wagiman	SD
15.	Sunarmie, SE	-

Sumber data : Dokumentasi SMKK-N Palangkaraya

6. Etika komunikasi
7. Pengetahuan bahan makanan
8. Pengelolaan makanan
9. Pengolahan kue dan roti
10. Tata hidangan
11. Pengelolaan usaha boga
12. Pengalaman kerja lapangan

Mata pelajaran program umum jurusan tata busana adalah :

1. Matematika
2. Bahasa Inggris
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4. Desain Busana
5. Pemilihan bahan tekstil
6. Tehnik menghias kain
7. Pembuatan busana wanita dan anak
8. Pembuatan busana pria
9. Penataan dan peragaan
10. Etika komunikasi
11. Pengelolaan usaha busana
12. Pengalaman kerja lapangan

6. Etika komunikasi
7. Pengetahuan bahan makanan
8. Pengelolaan makanan
9. Pengolahan kue dan roti
10. Tata hidangan
11. Pengelolaan usaha boga
12. Pengalaman kerja lapangan

Mata pelajaran program umum jurusan tata busana adalah :

1. Matematika
2. Bahasa Inggris
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4. Desain Busana
5. Pemilihan bahan tekstil
6. Tehnik menghias kain
7. Pembuatan busana wanita dan anak
8. Pembuatan busana pria
9. Penataan dan peragaan
10. Etika komunikasi
11. Pengelolaan usaha busana
12. Pengalaman kerja lapangan

Mata pelajaran program umum jurusan tata rias adalah :

1. Pendidikan Pancasila dan ewarganegaraan
2. Pendidikan Agama
3. Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Pendidikan jasmani dan kesehatan
5. Sejarah Nasional dan sejarah umum

Mata pelajaran yang termasuk program kejuruan adalah :

1. Matematika
2. Bahasa Inggris
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4. Kosmetika
5. Desain kecantikan
6. Sanitasi, Hygiene dan keselamatan kerja
7. Dasar tata kecantikan
8. Perawatan kulit dan rias wajah
9. Perawatan dan penataan rambut
10. Tata rias penganten
11. Komunikasi
12. Pengelolaan usaha
13. Pengalaman kerja lapangan.

BAB IV
HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN HASIL KERJA PRAKTEK SISWA SMKK-N PALANGKARAYA

Kerativitas belajar siswa di kelas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu agar siswa tidak menerima apa adanya melainkan dapat membuat kreasi-kreasi baru agar terciptanya belajar mengajar yang bervariasi dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil kerja yang diinginkan itu ialah kerja praktek. Oleh karena itu berikut akan dijelaskan tentang kreativitas belajar siswa di kelas dengan hasil kerja praktek siswa serta hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tahun peljaran 1996/1997 di SMKK-N Plangkaraya.

A. Kreativitas belajar siswa di kelas

Untuk memberikan gambaran tentang kreativitas belajar siswa di kelas yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran guru, keaktifan bertanya terhadap masalah yang masih kurang jelas, keaktifan cara belajar dalam rangka peningkatan penguasaan materi pelajaranyang diberikan guru, kemampuaan mengungkapkan atau memberikan pendapat serta menjawab persoalan dalam kelompok belajar di kelas, keaktifan mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan sanggahan atau usulan jika jawaban siswa yang lain

kurang memuaskan terhadap permasalahan yang diajukan, memberikan ide atau pemikiran dalam mengatasi kendala dan hambatan belajar di kelas, keterlibatan dalam belajar kelompok dikelas, minat siswa terhadap materi pelajaran, materi pelajaran yang paling disukai siswa, sebagaimana pada beberapa tabel berikut :

TABEL VI

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PENJELASAN GURU

No	Kategori	F	P
1.	Capat dipahami oleh seluruh siswa	23	53,48
2.	Kurang cepat atau lamban	13	30,23
3.	Sulit dipahami	7	16,27
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingka pemahaman siswa terhadap penjelasan guru yaitu 13 orang (53,48%) cepat dipahami oleh seluruh siswa, kurang cepat atau lamban sebanyak 13 orang (30,23%) dan sulit dipahami sebanyak 7 orang (16,27%).

Dengan demikian jelaslah bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru kebanyakan cepat memehami oelh seluruh siswa.

Disamping itu juga berkaitan erat dengan keaktifan siswa bertanya terhadap masalah yang masih kurang jelas. Hal ini dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VII

KEAKTIFAN SISWA BERTANYA TERHADAP MASALAH YANG MASIH KURANG JELAS

No	Kategori	F	P
1.	Sering bertanya	8	18,60
2.	Kadang-kadang bertanya	29	67,44
3.	Tidak pernah bertanya	6	13,96
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa bertanya terhadap masalah yang masih kurang jelas yaitu sering bertanya sebanyak 8 orng (18,60%), kadang-kadang bertanya sebanyak 29 orang (67,44%) dan tidak pernah bertanya sebanyak 6 orang (13,96%).

Hal tersebut di atas menuunjukkan bahwa tidak semua siswa sering bertanya terhadap masalah yang masih kurang jelas tetapi kadang-kadang yaitu 67,44% faktor yang mempengaruhinya yaitu setiap kali guru masuk dan menyampaikan materi pelajaran siswa selalu memperhatikan apa yang disampaikan, sehingga mereka tambah mudah memahaminya.

Untuk mengetahui keaktifan mengembakan cara belajar dalam rangka peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VIII

KEAKTIFAN MENGUNGKAPKAN/MEMBERIKAN PENDAPAT SERTA MENJAWAB PERSOALAN DALAM KELOMPOK BELAJAR DI KELAS

No	Kategori	F	P
1.	Sering mengoreksi	23	53,49
2.	Kadang-kadang mengoreksi	17	39,53
3.	Tidak pernah mengoreksi	3	6,98
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengembangkan cara belajar dalam rangka peningkatan penguasaan materi pelajaran seperti mengoreksi materi pelajaran yang diberikan guru, sering mengoreksi sebanyak 23 orang (53,49%), kadang-kadang mengoreksi sebanyak 17 orang (39,53%) dan tidak pernah mengoreksi sebanyak 3 orag (6,98%). Dengan demikian bahwa keaktifan siswa dalam mengoreksi materi pelajaran kebanyakan sering aktif 53,49%.

Disamping itu ada juga kemampuan mengungkapkan atau memberikan pendapat serta menjawab persoalan dalam kelompok belajar di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

KEAKTIFAN MENGUNGKAPKAN/MEMBERIKAN PENDAPAT SERTA MENJAWAB PERSOALAN DALAM KELOMPOK BELAJAR DI KELAS

No	Kategori	F	P
1.	Sering mengungkapkan	20	46,51
2.	Kadang-kadang mengungkapkan	15	39,53
3.	Tidak pernah mengungkapkan	8	18,61
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengungkapkan/memberikan pendapat serta jawaban persoalan dalam kelompok belajar di kelas yaitu sering mengungkapkan sebanyak 20 orang (46,51%), kadang-kadang mengungkapkan sebanyak 15 orang (34,88%) dan tidak pernah mengungkapkan sebanyak 8 orang (18,61%). Hal demikian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan/memberikan penapat serta menjawab persoalan secara aktif.

Hal tersebut dapat terlihat dalam keaktifan mengajukan pertanyaan yang baik, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL X

KEAKTIFAN MENGAJUKAN
PERTANYAAN YANG BAIK

No	Kategori	F	P
1.	Sering mengajukan yang baik	30	69,76
2.	Kadang-kadang mengajukan	10	23,25
3.	Tidak pernah mengajukan	3	6,97
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan mengajukan pertanyaan yang baik yaitu sering mengajukan yang baik sebanyak 30 orang (69,76%), kadang-kadang mengajukan sebanyak 10 orang (23,25%) dan tidak pernah mengajukan sebanyak 3 oran (6,97%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang baik yaitu sering mengajukan.

Disamping itu ada kegiatan siswa di kelas yaitu memberikan sanggahan atau ulasan jika jawaban siswa yang lain kurang memuaskan terhadap permasalahan yang diajukan, seperti pada tabel berikut :

TABEL XI

MEMBERIKAN SANGGAHAN ATAU ULASAN JIKA JAWABAN SISWA YANG LAIN KURANG MEMUASKAN TERHADAP PERMASALAHAN YANG DIAJUKAN

No	Kategori	F	P
1.	Sering memberikan sanggahan	27	62,8
2.	Kadang-kadang memberi sanggahan	6	13,95
3.	Tidak pernah	10	23,25
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa memberikan sangahan atau ulasan jika jawaban siswa yang lain kurang memuaskan terhadap permasalahan yang diajukan yaitu seiring memberikan sanggahan sebanyak 27 orang (62,8%), kadang-kadang memberikan sanggahan sebanyak 6 orang (33,95%) dan tidak pernah memberikan sanggahan sebanyak 10 orang (23,25%). Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa dalam memberikan sanggahan kebanyakan sering.

Selain itu juga ada keaktifan siswa memberikan ide atau pemikiran dalam mengatasi kendala dan hambatan belajar di kelas, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XII

MEMBERIKAN IDE ATAU PEMIKIRAN DALAM MENGATASI KENDALA DAN HAMBATAN BELAJAR DI KELAS

No	Kategori	F	P
1.	Sering memberikan ide	15	34,88
2.	Kadang-kadang memberikan ide	20	46,51
3.	Tidak pernah memberikan ide	8	18,60
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa memberikan ide atau pemikiran dalam mengatasi kendala datau hambatan belajar di kelas yaitu sering memberikan ide sebanyak 15 orang (34,88%), kadang-kadang memberikan ide sebanyak 20 orang (46,51%) dan tidak pernah memberikan ide sebanyak 8 orang (18,60%).

Hal di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa memberikan ide atau pemikiran dalam mengatasi kendala dan hambatan belajar di kelas yaitu kadang-kadang saja memberikan ide.

Disamping itu juga ada kegiatan siswa keterlibatan dalam belajar kelompok di kelas, seperti pada tbale berikut ini :

TABEL XIII

KETERLIBATAN DALAM BELAJAR KELOMPOK KELAS

No	Kategori	F	P
1.	Sering terlibat	13	30,23
2.	Kadang-kadang terlibat	20	46,51
3.	Tidak pernah telibat	10	23,26
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam belajar kelompok di kelas yaitu sering terlibat sebanyak 13 orang (30,32%), kadang-kadang terlibat sebayak 20 orang (46,51%) dan tidak pernah terlibat sebanyak 10 orang (23,26%).

Dengan pertanyan tersebut di atas bawa keterlibat siswa dalam belajar kelompok di kelas kebanyakan kadang-kadang terlibat saja, hal ini disebabkan siswa ada yang mempunyai belajar kelompok di kelas juga sebagian yang tidak.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan minat siswa terhadap materi pelajaran, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XIV

MINAT SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN

No	Kategori	F	P
1.	Sering mengungkapkan	20	46,51
2.	Kadang-kadang mengungkapkan	15	39,53
3.	Tidak pernah mengungkapkan	8	18,61
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel diatas dapat dikatehui bahwa minat siswa terhadap materi pelajaran yaitu sangat berminat sebanyak 20 orang (46,51%), kurang berminat sebanyak 18 orang (41,86%) dan tidak berminat sebanyak 5 orang (11,63%).

Hal di atas menunjukkan bahwa minat siswa terhadap materi pelajaran kebanyakan sangat berminat.

Disamping itu juga ada kaitannya dengan materi pelajaran yang paling disukai siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XV

MATERI PELAJARAN YANG PALING DISUKAI SISWa

No	Kategori	F	P
1.	Mengarang	10	23,25
2.	Baca buku cerita	25	58,13
3.	Baca puisi dan pantun	8	18,6
	Jumlah	43	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang paling disukai yaitu mengarang sebanyak 10 oorang (23,25%), baca buku cerita sebanyak 25 orang (58,13%), baca buku puisi dan pantun sebanyak 8 rang (18,6%). Hal di atas menunjukkan bahwa materi pelajaran yang paling disukai siswa adalah baca buku cerita.

B. Hasil Kerja Praktek Siswa

Untuk memberikan gambaran tentang hasil kerja praktek siswa berikut ini akan dijelaskan dari tiga jurusan yaitu :

TABEL XVI

KEMAMPUAN MEMBUAT/MENDESAIN
BUSANA DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	2 busana	6	30
2.	1 busana	2	60
3.	½ busana	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membuat atau mendesain busana dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 busana sebanyak 6 orang (30%), 1 busana sebanyak 12 orang (60%) dan ½ busana sebanyak 2 orang (10%).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membuat/mendesain busana kebnyakan hanya memperoleh 1 desain saja, ini dikarenakan mereka berpraktek waktunya 90 menit (1 ½ jam) dan juga prakteknya secara berkelompok.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa membuat pola busana, dapat dilihat pada tabel di di bawah ini :

TABEL XVII

KEMAMPUAN MEMBUAT POLA
BUSANA DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	2 pola	5	25
2.	1 pola	10	50
3.	½ pola	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membuat pola busana dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 pola sebanyak 5 orang (35%), pola sebanyak 10 orang (50%) dan ½ pola sebanyak 5 orang (35%).

Dengan demikian kebanyakan siswa mampu membuat 1 pola saja dalam 1 kali pertemuan.

Hal ini tidak terlepas dari kemampuan mendesain busana rumah anak-anak dalam 1 kali pertemuan, dapat dilihat pada tbal dibawah ini :

TABEL XVIII

KEMAMPUAN MEMBUAT BUSANA RUMAH ANAK-ANAK
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	2 busana	4	20
2.	1 busana	12	60
3.	½ busana	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahui bahwa kemampuan mendesain busana rumh anak-anak dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 busana sebanyak 4 orang (20%), 1 busana sebanyak 12 orang (60%) dan ½ busana sebanyak 4 orang (20%).

Jadi tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam merancang bahan dan harga cuma kebanyakan 1 bahan dalam 1 kali pertemuan atau 1 kali praktek.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa mendesain busana wanita dalam 1 kali pertemuan seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XIX

KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANA WANITA
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 busana	5	25
2.	2 busana	10	50
3.	1 busana	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat di katahui bahwaa kemampuan siswa menjahit busana wanita dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 busana sebanyak 5 orang (25%), 2 busana sebanyak 10 orang (50%) dan 1 busana sebanyak 5 orang (25%).

Dengan demikian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menjahit busana wanita kebanyakan 1 busana. Hal ini disebabkan karena busana wanita ada yang panjang dan juga ada yang pendek, jadi harus disesuaikan.

Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan siswa menjahit busana anak-anak dalam 1 kali pertemuan, seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XX

KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANA ANAK-ANAK
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 busana	4	20
2.	2 busana	8	40
3.	1 busana	8	40
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahui bahwa kemampuan siswa menjahit musana anak-anak dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 busana sebanyak 4 orang (20%), 2 busana sebanyak 8 orang (40%), 1 busana sebanyak 8 orang (40%).

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa cuma mampua menjahit 1 sampai 2 busana.

Hal ini dikarenakan menjahit busana anak-anak agak mudah sedikit.

Disamping itu juga tidak terlepas kaitannya dengan kemampuan siswa menjahit busana pria dalam 1 kali pertemuan, seperti pada tabel dibawah ini :

TABEL XXI

KEMAMPUAN MENJAHIT BUSANA PRIA
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 busana	5	25
2.	2 busana	9	45
3.	1 busana	6	30
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dikatahui bahwa kemampuan siswa mnjahit busana pri dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 busana sebanyak 5 orang (25%), 2 busana sebanyak 9 orang (45%) dan 1 busana sebayak 6 orang (30%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjahit busana pria dalam 1 kali pertemuan hanya mampu 2 busana. Hal ini disebabkan bahwa busana pria itu ada lengan panjang dan juga ada yang lengan pendek dan juga harus sesuai dengan bahan yang dibuat.

Disamping itu juga kemampuan siswa menghias kain dalam 1 kali pertemuan, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXII

KEMAMPUAN MENGHIAS ATAU MERENDA KAIN
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	2 busana	2	10
2.	1 busana	9	45
3.	½ busana	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan siswa menghias kain dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 busana sebanyak 2 orang (10%), 1 busana sebayak 9 orang (45%) dan ½ busana sebanyak 9 orang (45%).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menghias busana kebanyakan 1 busana, ini disebabkan menghias kain ada yng menggunakan pita dan juga renda, jadi harus sesuai dengan keadan kain atau bahan.

Selain menghias kain seperti disebutkan di atas tadi, juga ada kemampuan siswa mendesain busana kerja wanita dalam 1 kali pertemuan, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII

KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA KERJA WANITA
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	2 busana	0	0
2.	1 busana	9	45
3.	½ busana	11	55
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di aas dapat dikatahui bahwa kemampuan siswa mendesain busana kerja wanita dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 busana sebanyak 0 orang (0%) 1 busana sebanyak 9 orang (45%) dan ½ busana sebanyak 11 orang (55%).

Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mendesain busana kerja untuk wanita cuma ½ busana.

Ada juga kemampuan siswa dalam bidang tata boga salah satu diantaranya yaitu kemampuan mengolah kue Kontinental bahan dari gandum, seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XXIV

KEMAMPUAN MENGOLAH KUE KONTINENTAL
BAHAN GANDUM DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	3	20
2.	2 macam	7	46,66
3.	1 macam	5	33,33
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas diketahui kemampuan siswa mengolah kue bahan gandum yaitu 3 macam sebanyak 3 orang (20%), 2 macam sebanyak 7 orang (46,66%) dan 1 macam sebanyak 5 orang (33,33%).

Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah kue roti oreintal kebanyakan macam saja, hal ini disebabkan mereka melakukannya secra bergiliran dan juga sesuai dengan macam atau jenis kue yang brasal dari dalam negeri sendiri.

Siswa bukan hanya mampu mengolah kue bahan dari gandum, tetapi juga mampu mengolah kue dari umbi-umbian untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL XXV

KEMAMPUAN SISWA MENGOLAH KUE KONTINENTAL BAHAN UMBI - UMBIAN DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	2	13,33
2.	2 macam	6	40
3.	1 macam	7	46,66
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengolah kue kontinental bahan dari umbi-umbian yaitu 3 macam sebanyak 2 orang (13,33), 2 macam sebanyak 6 orang (40%) dan 1 maccam sebanyak 7 orang (46,66%).

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa hanya mampu mengolah kue kontinentak cuma 1 macam saja. Hal ini dikarenakan waktu untuk mereka berpraktek terbatas, sedangkan kue dan roti di olah bermacam-macam bentuk dan berasal dari dalam negeri sendiri.

Ada kemampuan siswa mengolah kue kontinentak bahan dari kacang-kacangan, seperti tabel berikut ini

TABEL XXVI

KEMAMPUAN SISWA MENGOLAH KUE KONTINENTAL BAHAN KACANG-KACANGAN DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	7	46,66
2.	2 macam	6	40
3.	1 macam	2	13,33
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui dari kacang-kacangan yaitu 3 macam sebanyak 7 orang (46,66%), 2 macam sebanyak 6 orang (40%) dan 1 macam sebanyak 2 orang (13,33%).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengolah kue kontinental bahan dari kacang-kacangan yaitu mampu sampai 3 macam.

Ada juga kemampuan siswa dalam mengolah kue oriental (khas jepang), seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XXVII

KEMAMPUAN SISWA MENGOLAH KUE ORIENTAL (KHAS JEPANG) DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	4	26,6
2.	2 macam	5	33,3
3.	1 macam	6	40
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengolah kue oriental (khas jepang) yaitu 3 macam sebanyak 4 orang (26,6%), 2 macam sebanyak 5 orang (33,3%) dan 1 macam sebanyak 6 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengolah kue oriental cuma kebanyakan 1 macam saja.

Selain mengolah kue seperti yang disebutkan tadi, ada kamampuan siswa menghias kue, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVIII

KEMAMPUAN MENGHIAS KUE DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 biji	2	13,3
2.	2 biji	6	40
3.	1 biji	7	46,66
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan siswa menghias kue dlam 1 kali pertemuan yaitu 3 biji sebanyak 2 orang (13,33%), 2 biji sebanyak 6 orang (40%) dan 1 biji sebanyak 7 orang (46,66%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kebanyakan mempu menghias kue cuma 1 biji dalam 1 kali pertemuan.

Hal ini disebabkan bahwa kue yang dihias bermacam-macam bentuk ada yang besar dan juga ada yang kecil.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa hal masak-memasak, seperti mengolah asakan kontinentak (khas kalimantan), seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XXIX

KEMAMPUAN MENGOLAH MASAKAN KONTINENTAL (KAHAS KALIMANTAN) DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	2	13,33
2.	2 macam	8	53,33
3.	1 macam	5	33,33
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengolah masakan kontinental khas Kalimantan yaitu 3 sebanyak 2 orang (13,33%), 2 macam sebanyak 8 orang (53,33%) da 1 macam sebanyak 5 orang (33,33%).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengolah masakan khas Kalimantan cuma 2 macam. Ini di karenakan masakan ini bermacam-macam bahan atau rempah-rempah yang dibuat atau disesuaikan dengan asakan dari berbagai daerah, sehingga ada sebagian siswa yang kurang mampu.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa dalam mengolah masakan kontinental, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXX

KEMAMPUAN MENGOLAH MASAKAN KONTINENTAL (KHAS JAWA) DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 macam	4	26,66
2.	2 macam	8	53,33
3.	1 macam	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengolah masakan kontinental dalam 1 kali pertemuan ialah 3 macam sebanyak 4 orang (26,66%) 2 macam sebanyak 8 orang (53,33) dan 1 macam sebanyak 3 orang (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah masakan kontinental khas Jawa hanya mampu 2 macam.

Ada juga kemampuan siswa dalam bidang tata rias atau kecantikan diantaranya ialah kemampuan merias wajah, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XXXI

KEMAMPUAN MERIAS WAJAH DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 wajah	3	37,5
2.	2 wajah	5	62,5
3.	1 wajah	0	0
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemmpuan merias wajah dalam 1 kali pertemuan adalah 3 wajah sebanyak 3 orang (37,5%), 2 wajah sebanyak 5 orang (62,5%) dan 1 wajah sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa dikatakan mampu merias wajah 2 cuma 2 wajah. Hal ini disebabkan cara merias wajah bermacam-macam bentuk, misalnya rias wajah karakter dengan melakukan pragmen pada acara peringatan hari besar atau kegiatan yang relevan di sekolah dan rias wajah fantasi seperti Indonesia dan Internasional.

Selain itu juga ada kemampuan siswa tata cara merwat wajah, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXII

KEMAMPUAN MERAWAT WAJAH DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 wajah	5	62,5
2.	2 wajah	3	37,5
3.	1 wajah	0	0
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan tata cra merawat wajah dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 wajah sebanyak 5 orang (62,5%), 2 wajah sebanyak 3 orang (37,5%) dan 1 wajah sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam tata cara

perawatan wajah. Hal ini seperti disebabkan tata cara merawat wajah sama dengan merawat kulit misalnya bagaimana cara merawat kulit wajah yang berproblem, melaksanakan pengurutan, pembersihan, melaksanakan pengurusan perawatan.

Disamping itu kemampuan siswa dalam tata cara perawatan kulit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIII

KEMAMPUAN TATA CARA PERAWATAN KULIT
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 orang	2	25
2.	2 orang	3	37,5
3.	1 orang	3	37,5
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan tata cara perawatan kulit dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 orang sebanyak 2 orang (25%, 2 orang sebanyak 3 (37,5%) dan 1 orang sebanyak 3 (37,5%). Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa dapat dikatakan mampu dalam tata ara perawatan kulit atau badan ada yang melakukan perawatan dengan mengatur posisi badan, menerapkan gerakan-gerakan pada setiap bagian badan dan menerapkan urutan pengurutan dan posisi model pada waktu diurut.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa tentang tata cara perawatan rambut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXXIV

KEMAMPUAN TATA CARA PERAWATAN RAMBUT
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 orang	1	12,5
2.	2 orang	6	75
3.	1 orang	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahui bahwa kemampuan tata cara perawatan rambut dalam 1 kali ertemuan yaitu 3 orang sebanyak 1 (12,5%), 2 orang sebanyak 6 (75%) dan 1 orang sebanyak 1 (12,5%). Dengan demikian bisa dikatakan mampu dalam tata cara perawatan rambut bagi siswa. Hal ini dikarenakan tata cara perawatan rambut berbagai macam cara dan model ada rambut keriting panjang dan pendek dan juga ada basah dan kering.

Ada juga kemampuan siswa dalam bidang memangkas rambut seperti terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXV

KEMAMPUAN MEMANGKAS RAMBUT
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 orang	1	12,5
2.	2 orang	3	37,5
3.	1 orang	4	50
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahui bahwa kemampuan memangkas rambut dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 orang sebanyak 1 (12,5%), 2 orang sebanyak 3 (37,5%) dan 1 orang sebanyak 4 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memangkas rambut kebanyakan cuma 1 orang. Hal ini menyebabkan dalam memangkas rambut berbagai macam tehnik dan variasi model pangkas sesuai mode yang sedang digemari.

Selain kemampuan siswa memangkas rambut juga ada kemampuan siswa dalam bidang membuat sanggul daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVI

KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL DAERAH
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 sanggul	0	0
2.	2 sanggul	3	37,5
3.	1 sanggul	5	62,5
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahi bahawa kemampuan membuat sanggul saerah dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 sanggul sebanyak 0 orang (0%), 2 sanggul sebanyak 3 orang (37,5%) dan 1 sanggul sebanyak 5 orang (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cuma mampu 1 sanggul saja dalam 1 kali pertemuan. Ini menyebabkan dalam pembuatan sanggul daerah bermacam model yang diperlukan dan harus disesuaikan dari daerah mana yang kita inginkan.

Disamping itu juga ada kemampuan siswa membuat sanggul modren, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVII

KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL MODREN
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 sanggul	0	0
2.	2 sanggul	4	50
3.	1 sanggul	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat dikatahui bahea kemampuan membuat sanggul moderen dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 sanggull sebanyak 0 orang (0%), 2 sanggul sebanyak 4 orang (50%) dan 1sanggul sebanyak 4 orang (50%). Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa dianggap mampu membuat sanggul modren dan ini menyebabkan dalam pembuatan sanggul modren sama halnya seperti pembuatan sanggul daerah yaitu berbagai bentuk dan model yang digunakan.

Selain itu juga ada kemampuan siswa pemasangan kosmetika tradisional, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVIII

KEMAMPUAN PEMASANGAN KOSMETIKA TRADISIONAL
SEPERTI LULUR, BEDAK DINGIN
DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 wajah	0	0
2.	2 wajah	3	37,5
3.	1 wajah	5	62,5
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa peasangan kosmetika tradisional yaitu 3 wajah sebanyak 0 (0%), 2 wajah sebanyak 3 orang (37,5%) dan 1 wajah sebanyak 5 orang (62,5%). Hal di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memasang kosmetika tradisional cuma mampu atau kebanyakan hanya 1 wajah.

Selain kemampuan pemasangan kosmetika tradisional, juga ada kemampuan siswa dalam pemasangan kosmetika modren, sperti pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXIX

KEMAMPUAN PEMASANGAN KOSMETIKA MODEREN SEPERTI PRDUK SARI AYU, MUSTIKA RATU DALAM 1 KALI PERTEMUAN

No	Kategori	F	P
1.	3 wajah	2	25
2.	2 wajah	2	25
3.	1 wajah	4	50
	Jumlah	8	100

Sumber data Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pemasangan kosmetika modren yaitu 3 wajah sebanyak 2 orang (25%), 2 wajah sebanyak 2 oeang (25%) dan 1 wajah sebanyak 4 orang (50%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemasangan kosmetika moderen siswa hanya mampu 1 wajah saja.

C. Hubungan Antara Kreativitas Belajar di Kelas Dengan Hasil Kerja Praktek Siswa.

Untuk mengetahui hubungan antra variabel pertama yaitu kreativitas belajar di kelas dengan variabel kedua yakni hasil kerja praktek siswa, berikut ini akan dijelaskan dan dianalisa data kedua variabel tersebut secara kualitatif dan kuantitatif.

Data kreativitas belajar diperoleh dari prosentase dan rata-rata skor sepuluh item pengukuran dan data tentang hasil kerja praktek siswa diperoleh dari prosentase dan rata-rata 24 item pengukurn dari siswa pada SMKK-N Palangkaraya.

Berdasarkan kategorisasi yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai tertinggi 2,7 di kurang nilai terendah 1,8 dibagi 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXXX

TINGKAT KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS
SMKK-N PALANGKARAYA

No	Kategori	F	P
1.	Tinggi 2,4 - 2,7	18	41,86%
2.	Sedang 2 - 2,3	23	53,48%
3.	Rendah 1,69 - 1,9	2	4,65%
	Jumlah	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja praktek siswa kebanyakan pada posisi sedang yaitu 23 orang (53,48%), selebihnya pada posisi tinggi 18 orang (41,86%) dan posisi rendah sebanyak 2 orang (4,65%).

Kemudian pada tinkat hasil kerja praktek siswa nilai tertinggi yaitu 2,28 di kurang nilai terendah 1,5 dibagi 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXXXI

TINGKAT HASIL KERJA PRAKTEK SISWA
SMKK-N PALANGKARAYA

No	Kategori	F	P
1.	Tinggi 2 - 2,28	23	53,48%
2.	Sedang 1,73 - 1,99	9	20,93%
3.	Rendah 1,46 - 1,72	11	25,88%
	Jumlah	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja praktek siswa kebanyakan pada posisi tinggi yaitu 23 orang (53,48%), posisi sedang 9 orang (20,93%) dan posisi rendah yaitu 11 orang (25,88%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif terlihat adanya korelasi atau hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja prktek siswa pada SMKK-N Palangkaraya, tapi pada posisi sedang dan tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa pada Sekolah

No. Resp.	Skor setiap item										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
32	3	1	3	3	2	1	1	3	3	1	21	2,1
33	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	21	2,1
34	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	22	2,2
35	1	3	3	1	2	1	2	2	3	2	20	2,0
36	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	20	2,0
37	2	2	3	2	3	3	1	3	3	1	23	2,3
38	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	22	2,2
39	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	23	2,3
40	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	24	2,4
41	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	22	2,2
42	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	23	2,3
43	1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	18	1,8

No. Resp	Skor setiap item										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
13	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25	2,5
14	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	22	2,2
15	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	19	1,9
16	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	24	2,4
17	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	23	2,3
18	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24	2,4
19	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25	2,5
20	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	24	2,4
21	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	22	2,2
22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22	2,2
23	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	21	2,1
24	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	21	2,1
25	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	22	2,2
26	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25	2,5
27	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26	2,6
28	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	21	2,1
29	3	2	2	1	3	1	3	2	3	1	21	2,1
30	1	1	3	1	3	2	2	3	3	1	20	2,0
31	3	1	3	1	2	1	2	3	3	3	22	2,2

Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK-N) Palangkaraya secara kuantitatif digunakan rumus Koefisien korelasi Product Moment (r) dan rumus Regresi Linier sederhana, seperti pada uraian dan tabel berikut ini :

TABEL XXXXII

DATA KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS

SKOR HASIL JAWABAN ANGKET DARI SISWA PADA

SMKK-N PALANGKARAYA

No. Resp	Skor setiap item										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	24	2,4
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26	2,6
3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	24	2,4
4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24	2,4,
5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	25	2,5
6	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	23	2,3
7	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	25	2,5
8	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27	2,7
9	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	25	2,5
10	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	22	2,2
11	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	25	2,5
12	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	24	2,4

TABEL XXXXIII
DATA HASIL KERJA PRAKTEK
SKOR HASIL JAWABAN ANGKET DARI SISWA
SMKK-N PALANGKARAYA

No. Resp	Skor Setiap Item																							Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	1	3	1	1	1	1																	9	1,28
2	2	2	2	2	1	2	2																	13	1,85
3	3	2	2	2	2	1	2																	14	2
4	2	2	2	2	2	2	2																	14	2
5	1	3	2	1	1	2	2																	10	1,42
6	3	2	2	1	1	2	3																	14	2
7	2	2	3	2	1	2	2																	14	2
8	1	1	1	3	2	2	2																	12	1,7
9	2	1	1	1	2	2	2																	12	1,7
10	3	1	2	2	3	1	3																	15	2,1
11	2	1	3	3	1	3	1																	13	1,85
12	2	2	3	1	2	2	2																	14	2
13	1	1	3	3	1	3	1																	13	1,85

No. Resp	Skor Setiap Item																								Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
14	1	3	3	1	3	2	3																		16	2,28
15	2	1	3	3	1	1	3																		14	2
16								1	1	1	3	1	1	2	1										11	1,37
17								3	2	2	1	1	2	3	2										16	2
18								3	2	2	2	2	2	2	1										16	2
19								2	2	3	2	2	2	2	1										16	2
20								2	3	2	2	2	2	2	1										16	2
21								2	2	2	3	2	2	2	1										16	2
22								2	2	3	1	2	2	2	2										16	2
23								2	3	2	2	2	2	2	1										16	2
24								2	2	2	2	2	2	2	2										16	2
25								3	2	3	2	1	3	1	1										16	2
26								2	2	2	3	2	1	1	2										16	2
27								3	2	3	1	1	2	3	1										16	2

No. Resp	Skor setiap item																							jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
28								1	2	1	1	1	3	2	1										12	1,5
29								3	3	1	1	1	1	1	2										13	1,62
30								2	3	1	3	3	3	1	2										18	2,25
31								2	1	2	3	3	1	1	1										14	1,75
32								2	1	2	2	3	1	1	2										14	1,75
33								2	1	2	2	1	3	1	2										14	1,75
34								2	1	2	2	3	1	1	1										13	1,62
35								3	3	2	2	1	3	1	2										17	2,12
36																2	3	3	2	1	1	1	2	2	17	1,88
37																2	2	1	2	2	1	1	1	1	13	1,44
38																2	2	3	2	1	2	2	1	3	10	2
39																3	3	1	1	3	1	1	2	1	16	1,77
40																2	3	2	3	2	2	2	1	3	20	2,22
41																2	2	2	2	1	2	2	1	2	16	1,77
42																2	2	2	2	2	1	1	2	1	15	1,66
43																3	3	1	2	1	1	2	1	1	15	1,66

TABEL XXXXIV

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA
KREATIVITAS BELAJAR DI KELAS DENGAN
HASIL KERJA PRAKTEK

No.Resp	X	Y	X^2	Y^2	XY^2
1	2,4	1,28	5,76	1,63	4,08
2	2,6	1,85	6,76	3,42	4,81
3	2,4	2	5,76	4	4,8
4	2,4	2	5,76	4	4,8
5	2,5	1,42	6,25	2,01	3,55
6	2,3	2	5,29	4	4,6
7	2,5	2	6,25	4	5
8	2,7	1,7	7,29	2,89	4,59
9	2,5	1,7	6,25	2,89	4,25
10	2,7	2,1	7,29	3,41	4,62
11	2,5	1,85	6,25	1,42	3,62
12	2,4	2	7,29	4	4,8
13	2,5	1,85	6,25	3,42	4,5
14	2,2	2,28	4,84	5,19	5,01
15	2,9	2	3,61	4	5,8
16	2,4	1,37	5,76	1,87	3,28
17	2,3	2	5,29	4	4,6
18	2,4	2	5,76	4	4,8
19	2,5	2	6,25	4	5
20	2,4	2	5,76	4	4,8
21	2,2	2	4,84	4	4,4

No.Resp	X	Y	X^2	Y^2	XY^2
22	2,2	2	4,84	4	4,4
23	2,1	2	4,41	4	4,2
24	2,1	2	4,41	4	4,2
25	2,2	2	4,48	4	4,4
26	2,5	2	6,25	4	5
27	2,6	2	6,76	4	5,2
28	2,1	1,5	4,41	2,89	3,15
29	2,1	1,62	4,41	3,42	3,40
30	2,0	2,25	4	5,06	4,5
31	2,2	1,75	4,84	4	3,85
32	2,1	1,75	4,41	4	3,67
33	2,1	1,75	4,41	4	3,67
34	2,2	1,62	4,84	3,42	3,56
35	2,0	2,12	4	4,49	4,24
36	2,0	1,88	4	4,49	3,76
37	2,3	1,44	5,29	3,42	3,31
38	2,2	2	4,84	5,06	4,4
39	2,3	1,77	5,29	3,13	4,07
40	2,4	2,22	5,76	4,92	5,32
41	2,2	1,77	4,84	3,13	3,89
42	2,3	1,66	5,29	2,75	3,81
43	1,8	1,66	3,24	2,75	2,99
Jumlah	98,2	80,16	225,6	156,5	184,7

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{n.(\sum X)^2 - (\sum X)^2.n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{(42.184) - (98,2.80,16)}{\sqrt{(43.225,6 - 98,2)^2.(43.156,51)(80,6)^2}}$$

$$r = \frac{(7942,1 - 7871.712)}{\sqrt{9700,8 - 9643,24.6729.93 - 6464,12}}$$

$$r = \frac{70,388}{\sqrt{57,56.265,81}}$$

$$r = \frac{70,388}{\sqrt{15300,023}}$$

$$r = \frac{70,388}{\sqrt{123,69326}}$$

r = 0,56

Dari hasil perhtungan itu ternyata r hitung = 0,56 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0,40 - 0,70 menunjuukkan korelasi yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kreativitas belajar di kelas dengan hasil kerja praktek siswa SMK-N Palangkaraya menunjukkan korelasi yang sedang.

Untuk mengetahui signifikansi perhitungan tersebut maka dilanjutkan dengan mencari regresi linier sederhana dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n.(\sum X)^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(80.16)(225,6) - (98,2)(184,7)}{(43)(225,6) - (98,2)^2}$$

$$= \frac{2052,096 - 18137,54}{1100,8 - 9643,24}$$

$$= \frac{16085,444}{8542,6}$$

$$= 1,88$$

$$b = \frac{43.184,7 - (98,2)(80,16)}{(43)(225,6) - (80,16)^2}$$

$$= \frac{7942.1 - 7871,712 - 18137,54}{9700,8 - 6423,6256}$$

$$= \frac{70.388}{3275,1744}$$

$$= 0,18$$

Harga a + b dimasukan kedalam persamaan Regresi Linier berikut:

$$Y = a + b\,(X)$$

$$Y = 1,88 + 0,18\,(X)$$

Untuk menentukan garis tersebut ke dalam grafik maka ; jika garis tersebut memotong sumbu X maka Y = 0. Jika harga X adalah 1 maka skor yang mungkin dicapai (prestasi Y) adalah 1,88 + (0,18) (1) = 2,06.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pengujian data pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kreativitas belajar siswa di kelas kebanyakan pada prosentase sedang atau menunjukan pada posisi " sedang " dengan prosentase terbesar yaitu 23 (53,48 %).
2. Hasil kerja praktek siswa kebanyakan pada prosentase kurang atau posisi "tinggi" dengan prosentase terbesar yaitu 23 (53,48%).
3. Antara kreativitas belajar siswa di kelas dengan hasil kerja praktek siswa terlihat adanya korelasi atau hubungan dimana r = 0,56 sedangkan angka indeks kolerasi r berkisar antara 0,40-0,70 menunjukan korelasi yang sedang dan taraf signifikansinya a = 1,88 dan b = 0,18.

B. Saran-saran.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada sekolah kejuruan, disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Kanwil Depdikbud khususnya bagian pendidikan Dasar dan Menengah

Kejuruan (DIKMENJUR) dalam memantau pelaksanaan belajar mengajar pada SMKK-N Palangkaraya.

2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah juga hendaknya memantau para guru-guru baik dari mengajar sampai mempraktekan, apakah kegiatan yang dilaksanakan itu telah sesuai atau belum dengan petunjuk yang telah ditetapkan.
3. Diharapkan kepada guru-guru hendaknya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa serta prakteknya, agar nantinya berguna bagi mereka untuk menambah wawasan dan ketrampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, DR. (1992), Prosedur Penelitian Jakarta, Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, (1984), Al-Qur'an dan terjemahannya, proyek pengadaan kitab suci Al-Quran, Jakarta,

Depdikbud, (1993), Kurikilum SMK, GBPP (Buku II A) Program Jasa Boga.

----------, (1993),Kurikulum SMK, GBPP (Buku I A) Program Studi Tata Busana

----------, (1993), Kurikulum SMK, GBPP (Buku II A) Program Studi Tata Kecantikan

Ensiklopedi Indonesia, (1993)

Garis-garis Besar Haluan Negara RI, (1993 -1998), Surabaya,Bina Pustaka Tama.

Munandar, Utami, S, C. (1992), Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta, PT. Gramedia

Poerwadarminta, WJS. (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Ramayulis, Drs. (1990), Metodologi pengajaran Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia.

Slameto, Drs. (1987), Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Salatiga, Rineka Cipta.

Sudiyono, Anas, Drs. (1987), Pengantar Statistik. Pendidikan, Jakarta, Rajawali.

Soemanto, Wasty, (1987), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, DR. (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru.

----------, (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.

Semiawan, Conny. (1990), Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah, Jakarta. PT. Gramedia.

Subagyo, P, Joko, SH. (1991), Metode Penelitian, Jakarta. Rineka Cipta.

Salam, Syamsir, Drs. MS (1994), Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Palangkaraya.